

HAMBATAN LULUSAN NERS DALAM MENGHADAPI UJI KOMPETENSI NERS INDONESIA

Siti Kholifah*, Wiwik Kusumawati*

*Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Identifying the barriers faced by graduate nurses become one of the efforts of educational institutions and graduate nurses to evaluate the results of the low passing rate on Indonesian Nurses Competency Test (INCT). This study aims to analyze barriers of graduated nurses from Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Jember to face INCT.

Methods: The method used is descriptive method with qualitative approach that involves 6 people graduate nurses Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Jember who did not pass INCT. Data obtained through focus group discussions and then analyzed by constant comparative method.

Results: The results showed that the barriers of graduated nurses in the face of INCT consists of the improper execution time of INCT, unfocused learning process, confusion, anxiety, an inadequate knowledge of INCT, the hesitation in the answer, the computer screen's brightness, and an error computers.

Conclusion: The results indicate that there are obstacles in the preparatory phase and during the implementation INCT that affect the success rate of graduate nurses in INCT.

Keywords: Preparation, graduate nurses, Indonesian Nurses Competency Test

PENDAHULUAN

Data kelulusan UKNI berdasarkan RISTEKDIKTI (2015) bahwa pada bulan Juli tahun 2014 mencapai 57, 81 %, sedangkan pada bulan Nopember 2014 persentase mahasiswa yang lulus menurun menjadi 46,2 %. Tahun 2015 periode IV persentase kelulusan peserta UKNI mencapai 56%. Data kelulusan uji kompetensi mahasiswa Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa persentase kelulusan pada uji kompetensi

gelombang I tahun 2014 sebesar 70,45 %, gelombang II tahun 2014 47 % dan uji kompetensi gelombang III pada bulan Juni tahun 2015 hanya 43,5 %.

Rendahnya persentase kelulusan mahasiswa pada ujian kompetensi yang diadakan oleh MTKI selanjutnya menjadi bahan evaluasi institusi pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Persentase kelulusan alumni ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember UKNI pada

tahun 2014 dan 2015 sangat jauh dari target fakultas yaitu 100% lulus.

Mengidentifikasi hambatan merupakan salah satu upaya evaluasi tingginya angka kegagalan alumni dalam UKNI. Peserta yang tidak lulus hendaknya perlu diidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guna menjadi dasar perbaikan dalam menghadapi UKNI yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan lulusan ners yang tidak lulus UKNI bahwa ketidaklulusan UKNI bukan karena tidak bisa menjawab melainkan salah pengoperasian dari *computer based test*. Data lain yang mereka ungkapkan adalah tidak adanya informasi terkait kisi-kisi atau *blueprint* materi uji kompetensi sehingga hanya secara mandiri mencari contoh-contoh soal melalui internet, institusi selama ini memfasilitasi pendaftaran, sosialisasi jadwal dan tempat uji kompetensi berlangsung.

Rendahnya persentase kelulusan hendaknya segera direspon dengan cepat dan tepat karena apabila tidak direspon dengan cepat dan tepat maka akan berdampak terhadap kualitas lulusan ners juga berdampak pada institusi. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hambatan lulusan ners dalam menghadapi UKNI dengan tujuan adalah menganalisis secara kualitatif hambatan yang dihadapi oleh lulusan ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada persiapan menghadapi uji kompetensi lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember di uji kompetensi ners Indonesia. Data diperoleh *focus group discussion* dengan partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mengikuti uji kompetensi dan dinyatakan tidak lulus sebanyak 6 orang. Lokasi penelitian untuk FGD sesuai dengan kesepakatan dengan partisipan yaitu di ruang diskusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei-Juni 2016. Tahapan analisis kualitatif yang digunakan oleh peneliti berdasarkan Dey (1993) dalam Prihatiningsih (2007), antara lain: Menjelaskan (*Describing*), pemaknaan (*Unitizing or meaning units*), kategorisasi, *constant comparative method*, menghubungkan antar kategori (*Connecting categories*).

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik partisipan

Tabel 1. Karakteristik lulusan ners sebagai partisipan dalam FGD

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
23	2	33.3
24	2	33.3
25	2	33.3
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	83.3
Perempuan	1	16.7
Periode UKNI		
Juli 2014	2	33.3
Desember 2014	2	33.3
Juni 2015	2	33.3
IPK		
<3.00	1	16.7
>3.00	5	83.3

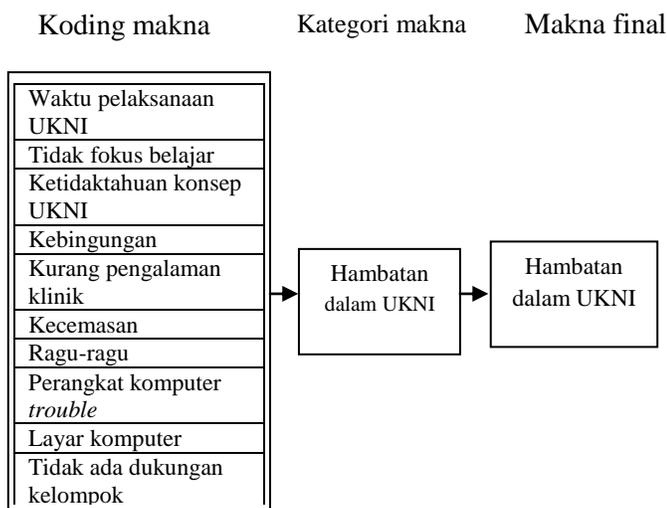
Berdasarkan tabel 1 rentang usia lulusan ners adalah 23 sampai dengan 25 tahun, yang sebagian besar adalah laki-laki. Setiap periode UKNI terdiri dari dua orang partisipan. Sebagian besar IPK akademik partisipan baik.

b. Analisis kualitatif

Analisis makna final dilakukan setelah data dikumpulkan melalui FGD. Hasil analisis data tersebut dilakukan pemaknaan

Kemudian dikategorisasikan berdasarkan teori dan mengacu pada hambatan lulusan ners dalam menghadapi UKNI.

Proses pembentukan makna final dijabarkan dalam bentuk Bagan. Bagan ini menjelaskan tentang proses pembentukan makna final yang diawali dengan pembentukan koding makna kemudian melalui kategorisasi makna dan tahap yang terakhir adalah perumusan makna final.



Bagan 1 Pembentukan makna final hambatan dalam menghadapi UKNI

Berdasarkan bagan 1 pembentukan makna final hambatan dalam UKNI berawal dari hasil pemaknaan transkrip hingga terbentuk 10 makna final. Hasil penelitian yang berdasar pada makna final yang terbentuk menunjukkan bahwa salah satu persyaratan peserta UKNI dari panitia pusat UKNI secara akademik menyebutkan bahwa persyaratan peserta adalah mahasiswa yang sedang stase akhir profesi ners. utipan pernyataan tentang hambatan dalam mempersiapkan menghadapi UKNI, yaitu:

“Selain saya tidak fokus karena sedang praktik bu, soal-soal yang saya pelajari ternyata berbeda jauh dengan UKNI dan juga pengalaman klinik...” (P1, P, 23th)

Hambatan lain yang dirasakan oleh lulusan ners adalah ketidaktahuan tentang kisi-kisi UKNI, berikut kutipan pernyataannya:

“hehee saya tidak tahu bu kisi-kisi UKNI, yang saya tahu jenis soalnya dan mata kuliah yang akan diujikan” (P6, L, 24th)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebingungan dan kurangnya pengalaman klinik menjadi hambatan lulusan ners dalam menghadapi UKNI, berikut adalah kutipan pernyataannya:

“hambatannya masih bingung, jadi mau belajar juga susah, juga ada hambatan saya masih profesi separuh jalan bu jadi kurang pengalaman lapangan” yaa karena soalnya kasus yang aplikatif lapangan bu, kalau perawat yang pengalaman praktik klinik lama, dugaan saya c pasti bisa lolos, hehehe...” (P5, L, 25th)

Hambatan lain yang lulusan ners saat menghadapi UKNI adalah meningkatnya kecemasan, hal ini berdasarkan kutipan pernyataan dari partisipan, yaitu:

“yang pertama mental cemas bu, karena fikes tidak memfasilitasi kisi-kisi terkait UKNI, kalau mendapatkan buku c tidak ada hambatan tetapi buku yang saya baca itu berbeda jauh dengan kenyataan soal yang di UKNI” (P6, L, 24th)

Data hasil FGD menunjukkan bahwa salah satu partisipan menyatakan bahwa seringkali ragu-ragu saat menjawab soal dan mouse komputer yang digunakan bermasalah dalam menjawab soal UKNI juga menjadi hambatan dalam UKNI, berikut kutipan pernyataannya:

“...baca kasus secara detail kemudian soal baru terakhir jawaban, hehehe, kalau saya ragu, banyak juga c bu yang saya ragu, kemudian dulu juga mouse yang saya gunakan juga sempat trouble, saya.....mousenya bermasalah tiba-tiba macet, waktu kurang 30 menit sedangkan soal saya masih cukup banyak” (P1, P, 23th)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 5 partisipan menyatakan layar komputer yang digunakan terlalu terang, berikut adalah kutipan pernyataannya:

“Kalau saya, memberi kritikan display komputer atau layar cahayanya terlalu terang jadinya di mata panas, mau mengatur sendiri takut trouble sistemnya” (P2, L, 25th)

Data lain terkait hambatan yang dihadapi oleh lulusan ners saat proses pelaksanaan UKNI adalah tidak adanya dukungan kelompok

sehingga pada saat pelaksanaan UKNI salah satu partisipan berbeda jadwal dengan teman satu angkatan, berikut kutipan pernyataannya:

“Tidak adanya dukungan kelompok bu, saya ujian tidak bersama teman-teman satu angkatan bu, jadi jadwal saya bareng dengan kakak tingkat yang sebelumnya tidak saya kenal, dukungan kelompok tidak ada, jadi berangkat sendiri, di tempat ujian juga sendiri, tidak ada teman sendiri, support sistemnya kurang” (P2, L, 25th).

PEMBAHASAN

Pembahasan terkait hambatan yang dirasakan oleh lulusan ners dalam menghadapi UKNI meliputi hambatan dalam mempersiapkan UKNI dan hambatan saat pelaksanaan UKNI. Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan yang dihadapi oleh lulusan ners dalam mempersiapkan UKNI, adalah tidak fokus dalam belajar, hal ini disebabkan karena pada saat proses persiapan status lulusan ners adalah sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik profesi ners. Hal ini terkait dengan peraturan dari panitia UKNI tentang persyaratan akademik peserta UKNI dari panitia pusat mengalami perubahan setiap tahun, sehingga mahasiswa yang masih menjalani pendidikan profesi keperawatan dituntut untuk mengikuti proses pendaftaran dan pelaksanaan UKNI sehingga saat menghadapi UKNI konsentrasi peserta terpecah antara kegiatan praktik profesi keperawatan dengan pelaksanaan UKNI.

Tahun 2015 RISTEKDIKTI mengeluarkan peraturan tentang

syarat mahasiswa yang telah menyelesaikan program pendidikan dari institusi pendidikan yang memiliki izin operasional program studi dari Dirjen Dikti yang masih berlaku, Jumlah SKS yang telah diselesaikan untuk Program Profesi Ners adalah 2 semester atau minimal 25 SKS dengan kurikulum 2008 atau minimal 36 SKS dengan kurikulum KBK 2010.

Kondisi inilah yang menjadi hambatan dalam persiapan menghadapi UKNI dimana lulusan ners pada saat mengikuti UKNI masih berstatus mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang praktik klinik sehingga menyebabkan lulusan ners tidak bisa memfokuskan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi uji kompetensi ners Indonesia, selain itu minimnya pengalaman klinik yang dimiliki oleh lulusan ners dikarenakan rangkaian praktik klinik profesi yang belum seluruhnya terselesaikan juga menjadi hambatan dalam mempersiapkan menghadapi UKNI yang diselenggarakan oleh pemerintah. Silvestri (2013) menyatakan bahwa pengalaman klinik yang kurang menjadi penyebab kegagalan lulusan di NCLEX-RN.

Hambatan yang menjadi penyebab kegagalan lulusan ners dalam UKNI yang lain adalah ketidaktahuan tentang konsep UKNI terutama tentang kisi-kisi UKNI. Wiles (2015) menyatakan bahwa ketidakedewasaan pengetahuan lulusan ners menjadi salah satu faktor kegagalan dalam NCLEX-RN. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kisi-kisi atau *blueprint* UKNI sangat penting bagi lulusan ners yang akan mengikuti UKNI karena kisi-kisi

berisi tentang ruang lingkup materi yang diujikan dalam UKNI. Konsep kisi-kisi yang telah diketahui menjadi panduan dalam belajar untuk menghadapi UKNI sehingga lulusan ners lebih fokus dan tidak perlu menghabiskan waktu untuk mempelajari semua materi.

Hambatan lain yang dialami oleh lulusan ners adalah kebingungan memilih jawaban yang benar. Berdasarkan Wiles (2015) bahwa kebingungan dalam memilih jawaban yang benar menjadi salah satu penyebab kegagalan di NCLEX-RN. Jenis soal dalam UKNI menggunakan pilihan jawaban yang homogen sehingga semua jawaban akan tampak seperti benar, hal itu yang diperkirakan menjadi kesalahan yang umum dilakukan oleh lulusan ners dalam UKNI. Perlunya pembiasaan latihan soal yang sama sehingga kemampuan dalam menganalisis dan menjawab soal dengan cepat dan tepat akan meningkat.

Faktor lain yang menjadi hambatan dalam UKNI adalah kecemasan. Seorang partisipan menyatakan bahwa saat UKNI kecemasan meningkat sehingga mempengaruhi konsentrasi dalam menjawab soal. Lavin (2013) menyebutkan bahwa kecemasan berisiko mempengaruhi hasil NCLEX-RN. Carrick menambahkan bahwa perlunya intervensi konseling tes kecemasan dan pendampingan secara terstruktur terhadap lulusan ners untuk menghindari kegagalan di NCLEX-RN. Kecemasan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar seseorang karena apabila seseorang cemas maka kemampuan konsentrasi dalam menentukan pilihan jawaban yang benar akan

terganggu. Septiari (2014) menyebutkan bahwa kemampuan mengendalikan kecemasan mampu mempertahankan keluasan logika untuk menentukan pilihan jawaban.

Menentukan pilihan jawaban hendaknya dengan penuh percaya diri karena soal yang diberikan sesuai dengan kompetensi seorang lulusan ners. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan ners sering ragu—ragu dalam menentukan jawaban, data ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiles (2015) bahwa *performance* yang buruk saat proses NCLEX-RN menjadi salah satu penyebab kegagalan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan saat pelaksanaan UKNI adalah 5 partisipan mengatakan bahwa layar komputer yang digunakan terlalu terang. Slameto (2010) menyebutkan bahwa kondisi panca indra terutama penglihatan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Data lain menunjukkan bahwa *mouse* komputer yang digunakan oleh salah satu partisipan sempat bermasalah. Masalah teknis pada perangkat komputer seharusnya dapat dihindari karena sesuai dengan aturan RISTEKDIKTI tahun 2015 bahwa tugas koordinator CBT adalah mengkoordinir penyelenggaraan (persiapan, pelaksanaan dan pasca) uji di lokasi uji pada aspek penunjang (prasarana dan sarana) dan komponen pelaksana uji sesuai dengan ketentuan panitia penyelenggara dan bertanggung jawab terhadap penyediaan dan kesiapan ruang uji, ruang karantina, komputer *workstation*, *server* dan topologi jaringan serta sumber daya manusia sesuai dengan criteria atau spesifikasi

minimal pelaksanaan CBT yang ditetapkan panitia penyelenggara.

Djamarah (2008) menyebutkan bahwa perangkat keras atau *hardware* merupakan faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar. Perlunya evaluasi kinerja panitia penyelenggara untuk perbaikan pelayanan kepada peserta UKNI demi terciptanya lingkungan uji yang kondusif serta mengantisipasi hal-hal yang dapat meningkatkan kecemasan peserta saat mengikuti UKNI.

Data lain terkait hambatan yang dihadapi oleh lulusan ners saat proses pelaksanaan UKNI adalah tidak adanya dukungan kelompok sehingga pada saat pelaksanaan UKNI salah satu partisipan berbeda jadwal dengan teman satu angkatan. Pentingnya dukungan kelompok terhadap individu ini dapat mempengaruhi motivasi yang dampaknya adalah prestasi belajar. Menurut Pierce (dalam Kail and Cavanaugh, 2000) dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan kelompok yang adekuat menjadikan lulusan ners lebih mudah dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya sehingga menimbulkan ketenangan saat mengikuti UKNI. Carrick (2011) menyebutkan bahwa terdapat beberapa intervensi yang dapat meningkatkan hasil NCLEX-RN yaitu dukungan kelompok pada saat NCLEX-RN berlangsung.

KESIMPULAN

Hambatan lulusan ners dalam menghadapi UKNI terdiri dari waktu pelaksanaan UKNI yang tidak tepat, tidak fokus belajar, kebingungan, kecemasan, ketidakadekuatan pengetahuan tentang UKNI, keraguan dalam menjawab, layar komputer yang terlalu terang dan perangkat komputer yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Carrick, J. A. (2011). Student achievement and NCLEX-RN success: Problems that persist. *Nursing Education Perspectives*, 32(2), 78-83. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/863645880?accountid=38628> Curriculum Revision, Standardized Testing, and Attitudinal Change. *Nursing Education Perspectives*, vol. 32, no. 6, pp. 384-8
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (DIKTI). (2014). *Peningkatan Kompetensi Lulusan Pendidikan Tinggi Kesehatan melalui Uji Kompetensi*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kail, Robert .V & Cavanaugh. J. C. (2000). *Human Development: A life SpanView 2th ed*. United

- States: Wadsworth Thomson Learning
- Lavin, J., & Rosario-Sim, M. (2013). Understanding the nclex: how to increase success on the revised 2013 examination. *Nursing Education Perspectives*, 34(3), 196-8. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1370894354?accountid=38628>
- Prihatiningsih, Titi Savitri. (2007). Strategi Analisis Data Kualitatif untuk Penelitian Pendidikan Kedokteran & Profesi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, Vol. 2, No.1
- RISTEKDIKTI. (2015). Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi Bagi Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan dan Profesi Ners Periode September Tahun 2015. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Septiari, B. B. (2014). *Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Silvestri, L.A., Clark, M.C. & Moonie, S.A. (2013). "Using logistic regression to investigate self-efficacy and the predictors for National Council Licensure Examination success for baccalaureate nursing students". *Journal of Nursing Education and Practice*, vol. 3, no. 6, pp. 21
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: CV Rineka Cipta
- Wiles, L.L. (2015). "Why Can't I Pass These Exams?": Providing Individualized Feedback for Nursing Students". *Journal of Nursing Education*, vol. 54, no. 3, pp. S55-58.